

Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Leonardo Edwin (Suatu Kajian Sociolinguistik)

Amalia Kusuma Wardani¹, Sariah²

Universitas Sebelas Maret; Balai Bahasa Jawa Barat
awrdnmhyss@gmail.com; sariahsuwandi@gmail.com

Abstract

This research discusses code-switching and code-mixing in Leonardo Edwin's Youtube videos. Code switching and code mixing are linguistic phenomena that involve more than one language used. This study aims to describe the types and factors that cause code switching and code mixing events in Leonardo Edwin's Youtube video. The method used in this research is descriptive qualitative using Suwito's theory, Fisman's theory, and Suandi's theory. From the several theories that have been described, Suwito's theory will be used to analyze the types of code-switching and code-mixing, while Fisman's theory is to analyze the factors causing code-switching, and Suandi's theory to analyze the causes of code-mixing. Based on the results of the analysis, the code-switching event contained in the two videos is an external code-switching because it involves the native language of the speaker (Indonesian) with a foreign language (English). Then the type of code mixing that appears a lot is code word mixing. The factors that influence the code-switching and code-mixing are the background of the interlocutor, the function and purpose of the conversation, and the context of the conversation.

Keywords: Sociolinguistics; code-switching; code-mixing; youtube video; Leonardo Edwin.

Intisari

Penelitian ini membahas alih kode dan campur kode dalam video Youtube Leonardo Edwin. Alih kode dan campur kode merupakan gejala kebahasaan yang melibatkan lebih dari satu penggunaan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam video Youtube Leonardo Edwin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Suwito, teori Fisman, dan teori Suandi. Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, teori Suwito akan digunakan untuk menganalisis jenis-jenis peristiwa alih kode dan campur kode, sedangkan teori Fisman untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode, dan teori Suandi untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode. Berdasarkan hasil analisis, peristiwa alih kode yang terdapat dalam kedua video tersebut merupakan alih kode ekstern sebab melibatkan bahasa asli penutur (yaitu bahasa Indonesia) dengan bahasa asing (yaitu bahasa Inggris). Kemudian jenis campur kode yang banyak muncul adalah campur kode kata. Faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa alih kode dan campur kode tersebut yaitu latar belakang lawan tutur, fungsi dan tujuan pembicaraan, serta konteks pembicaraan.

Kata kunci: Sociolinguistik; alih kode; campur kode; video youtube; Leonardo Edwin.

Pendahuluan

Bahasa berpengaruh penting dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat tidak akan terpisahkan dari penggunaan bahasa. Bahasa ialah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Manusia mengutarakan informasi kepada manusia lain dalam setiap komunikasi. Informasi tersebut dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi inilah yang menjadikan bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi tidak akan terjalin dengan baik apabila bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan, maksud, perasaan, dan emosi tidak dapat diterima atau dipahami oleh manusia lain. Seiring dengan berkembangnya era ke arah yang lebih modern, bahasa pun ikut mengalami perkembangan. Penggunaan bahasa di tengah masyarakat masa kini menjadi lebih beragam. Di era yang sudah sangat maju, tidak dapat dielakkan lagi perihal beragamnya penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak fenomena yang muncul terkait penggunaan bahasa di masyarakat. Fenomena bahasa tersebut sangat beragam bentuk dan jenisnya, salah satunya yaitu peristiwa alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode muncul akibat adanya kontak antara masyarakat bahasa yang menjalin komunikasi satu sama lain. Kedua peristiwa tersebut dapat terjadi pada masyarakat bahasa di mana saja, termasuk masyarakat di Indonesia. Hal tersebut didukung pula oleh penguasaan bahasa masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam suku bangsa dan memiliki bahasa ibu tentunya dapat menguasai lebih dari satu bahasa.

Bekembangnya teknologi informasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap proses komunikasi. Penggunaan media sosial atau internet sudah menjadi santapan utama dalam proses komunikasi. Salah satu media penyedia informasi dan hiburan yang banyak digunakan saat ini adalah Youtube. Secara tidak langsung, berbagai media digital (termasuk Youtube) akan memengaruhi budaya masyarakat multibahasa untuk melakukan alih kode maupun campur kode. Bahkan, jika peristiwa alih kode dan campur kode berlangsung dalam intensitas yang cukup sering pada proses komunikasi, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah budaya baru dalam kelompok masyarakat itu sendiri.

Penelitian sociolinguistik mengenai penggunaan bahasa alih kode dan campur kode sudah pernah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian sociolinguistik mengenai alih kode dan campur kode adalah artikel jurnal “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak” (Hapsari, Mulyono 2018). Tujuan penelitian tersebut ialah untuk

mendeskripsikan campur kode dan alih kode dalam video youtube Bayu Skak. Hasil penelitian menunjukkan serta menjelaskan bagaimana peristiwa campur kode dan alih kode yang terdapat pada video youtube Bayu Skak. Jenis campur kode yang terdapat di dalam video tersebut antara lain campur kode ke dalam, campur kode ke luar, serta campur kode campuran. Sedangkan pada alih kode terdapat jenis alih kode yaitu alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Campur kode dan alih kode pada video Bayu Skak disebabkan adanya faktor latar belakang si penutur, suasana bicara, dan tempat.

Penelitian selanjutnya adalah artikel jurnal “Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode pada Kanal Youtube “Nihongo Mantappu” Terhadap Eksistensi Pemakaian Bahasa Indonesia di Era Globalisasi” (Sabilla 2020). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menunjukkan adanya fenomena campur kode dan alih kode dalam video-video di kanal youtube “Nihongo Mantappu”, serta mengaitkannya dengan eksistensi bahasa Indonesia pada generasi muda saat ini. Bahasa yang digunakan pada kanal Youtube tersebut antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya alih kode dan campur kode dalam tindak tutur atau berbahasa di era sekarang ini sudah menjadi hal yang lumrah. Akan tetapi, di lain sisi fenomena ini juga membuat eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat lama kelamaan mulai hilang.

Penelitian ini mengkaji penggunaan alih kode dan campur kode pada video Youtube Leonardo Edwin, jenis, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu, khususnya penelitian mengenai penggunaan alih kode dan campur kode pada media sosial.

Sociolinguistik ialah ilmu yang mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat. Dalam menjalin interaksi, manusia dan bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab bahasa memiliki peran penting yaitu sebagai alat komunikasi. C.Criper dan H.G. Widdowson (dalam Chaer, Agustina 2010) mengungkapkan bahwa sociolinguistik merupakan kajian bahasa yang penggunaannya untuk meneliti pemakaian konvensi bahasa yang berhubungan dengan aspek-aspek tingkah laku sosial. Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (1995) sociolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, antara lain mengenai deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan.

Dalam proses komunikasi sangat memungkinkan penutur untuk memakai lebih dari satu bahasa. Misalnya, terdapat orang Indonesia yang berkomunikasi dengan turis asing, maka ia akan menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Ketika orang Indonesia tadi berkomunikasi dengan temannya yang sesama orang Indonesia, maka ia akan mengganti bahasa yang ia gunakan dengan bahasa Indonesia. Kondisi seperti itu bisa saja terjadi, terutama pada lingkungan masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Kontak yang terjadi antara dua bahasa atau lebih di dalam situasi seperti dalam contoh tersebut mengakibatkan timbulnya fenomena bahasa berupa alih kode dan campur kode.

Menurut Appel (dalam Chaer, Agustina 2010), alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa akibat berubahnya situasi. Misalnya, A dan B yang merupakan orang asal Jawa yang hidup merantau di Padang. Saat berbincang berdua mereka akan menggunakan bahasa daerah mereka, yaitu bahasa Jawa. Namun, saat teman mereka C yang merupakan orang asli Padang datang, mereka akan beralih bahasa menjadi bahasa Indonesia agar C paham apa yang sedang dibicarakan.

Hymes (dalam Chaer, Agustina 2010) mengungkapkan bahwa peralihan bahasa tersebut tidak terbatas pada antarbahasa, tetapi juga antara ragam atau gaya dalam suatu bahasa yang sama, seperti dari ragam formal menjadi ragam informal begitu juga sebaliknya. Sebagai contoh, X merupakan seorang mahasiswa. Ketika berbincang dengan dosennya saat kelas sedang berlangsung, X akan menggunakan ragam bahasa formal. Namun, hal tersebut akan berbeda jika X berbincang dengan temannya ketika kelas sudah usai. X akan menggunakan ragam bahasa informal untuk berbincang dengan temannya tersebut.

Berdasarkan sifatnya, Suwito (dalam Chaer, Agustina 2010) mengelompokkan alih kode menjadi dua jenis, antara lain alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern ialah alih kode yang terjadi antarbahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Sedangkan alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa asli (bahasa ibu) dengan bahasa asing, seperti orang Indonesia yang berbahasa Ibu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Menurut Fisman (dalam Chaer, Agustina 2010), terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode. Faktor tersebut antara lain yaitu penutur, lawan tutur, perubahan situasi (seperti perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya), serta perubahan topik pembicaraan. Penutur dapat dengan sengaja beralih kode karena tujuan tertentu, seperti ingin mengubah situasi pembicaraan yang formal menjadi informal ataupun

sebaliknya atau karena mengharapkan manfaat dari perbincangan. Lawan tutur yang berusaha mengimbangi penutur dalam pembicaraan juga dapat menyebabkan alih kode. Selain itu, kehadiran orang ketiga dalam perbincangan dapat menyebabkan alih kode karena orang ketiga tersebut mungkin saja menggunakan bahasa yang berbeda dengan kedua orang yang sudah berbincang. Penyebab-penyebab tersebut dapat ditelaah melalui keterkaitan suatu pembicaraan dengan konteks serta situasi dalam berbahasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Kemudian, Chaer dan Agustina (2004) mengungkapkan bahwa dalam campur kode terdapat sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan. Kode utama tersebut memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat hanyalah berupa serpihan-serpihan saja, tanpa memuat fungsi atau keotonomiannya sebagai sebuah kode.

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, Suwito (1985) membedakan campur kode menjadi campur kode berupa penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, berwujud frasa, berwujud klausa, dan berwujud hibrida. Menurut Suandi (2014), faktor penyebab terjadinya campur kode antara lain adanya keterbatasan penggunaan kode, adanya penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara itu sendiri, mitra bicara, tempat tinggal, waktu pembicaraan berlangsung, modus pembicaraan, topik pembicaraan, fungsi dan tujuan pembicaraan, ragam dan tingkat tutur bahasa, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, serta hanya untuk sekadar bergengsi. Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, teori Suwito akan digunakan untuk menganalisis jenis-jenis peristiwa alih kode dan campur kode, sedangkan teori Fisman untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode, dan teori Suandi untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode. Teori tersebut dipilih sebab menyesuaikan dengan data yang diambil dari sumber data.

Pada era global dengan perkembangan yang cepat, banyak media komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Salah satu media penyedia informasi dan hiburan yang banyak digunakan pada saat ini adalah Youtube. YouTube merupakan suatu situs web *video sharing* (berbagi video) yang hadir dalam dunia digital atau media internet saat ini (Fadhal, Nurhajayati 2012). Secara tidak langsung, berbagai media digital (termasuk Youtube) akan memengaruhi budaya masyarakat multibahasa untuk melakukan alih kode

maupun campur kode. Bahkan, jika peristiwa alih kode dan campur kode terjadi dalam intensitas yang cukup pada proses komunikasi, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah budaya baru dalam kelompok masyarakat itu sendiri.

Leonardo Edwin merupakan salah satu kreator Youtube di Indonesia. Pemuda yang kerap disapa Leo ini merupakan seorang pelajar yang memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Bellevue, Amerika Serikat. Ia membagikan berbagai pengalaman dan kehidupannya selama di Amerika Serikat melalui kanal Youtube pribadinya. Karena tinggal di Amerika Serikat, maka Leo menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam kesehariannya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu digunakan saat Leo membuat vlog di Youtube, sedangkan bahasa Inggris digunakan ketika Leo berada di lingkungan universitas serta ketika ia berbicara dengan warga berkebangsaan asing di Amerika Serikat. Sebagai dwibahasawan, Leo tentunya akan mengalami peristiwa alih kode dan campur kode saat sedang berkomunikasi dalam kesehariannya, termasuk saat membuat vlog kanal Youtube miliknya

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode pemecahan masalah dengan tidak melalui perhitungan ilmiah namun menggunakan penjabaran melalui kata-kata. Data penelitiannya berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dalam kanal Youtube milik Leonardo Edwin yang berjudul “Buat Banana Bread (Bolu Pisang) Bareng Grandma!!” (video 1) dan “Ngakak Parah!!! Challenge Makan Indomie+Boncabe Pake Tangan dan Cobain Minuman Indonesia” (video 2). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat (Mahsun 2015). Dalam metode simak, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto 1993). Sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan berupa pencatatan pada kartu data atas data-data yang diperoleh (Sudaryanto 1988). Dalam hal ini peneliti menyimak dan mencatat penggunaan bahasa berupa alih kode dan campur kode dalam video Youtube Leonardo Edwin. Selanjutnya, setelah menyimak dan mencatat data dari sumber data, peneliti menganalisis serta mengklasifikasi data-data berupa tuturan yang telah ditemukan. Metode dan teknik terakhir adalah penyajian hasil. Dalam penyajian hasil, penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993). Penyajian hasil analisis data penelitian ini berupa paparan

tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam video Youtube Leonardo Edwin. Setelah hasil dari penelitian tersebut dipaparkan, kemudian dilakukan penarikan simpulan. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan simpulan induktif, yaitu teknik penarikan simpulan yang melihat permasalahan dari data yang bersifat khusus untuk memperoleh simpulan yang bersifat umum.

Hasil dan Pembahasan

Leonardo Edwin merupakan warga asal Indonesia yang tinggal di Batam. Ia merupakan kreator konten Youtube yang berkesempatan melanjutkan pendidikannya di Amerika, tepatnya di Bellevue College. Dalam video yang diunggah oleh Leo di kanal Youtubanya terdapat peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode pada dua video yang dipilih dari kanal youtube milik Leonardo Edwin melibatkan pemakaian dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bahasa yang paling dominan digunakan oleh penutur dalam dua video tersebut adalah bahasa Inggris. Berikut merupakan data yang mengandung peristiwa alih kode dan campur kode dari hasil analisis terhadap dua video tersebut.

1. Alih Kode

a. Alih Kode Intern

Suwito (dalam Chaer, Agustina 2010) mengungkapkan bahwa alih kode intern ialah alih kode yang terjadi antarbahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Berdasarkan hasil analisis terhadap data, alih kode intern tidak muncul. Hal tersebut disebabkan tidak adanya penggunaan bahasa daerah dalam satu bahasa nasional dalam dua video Youtube milik Leonardo Edwin.

b. Alih Kode Ekstern

Menurut Suwito (dalam Chaer, Agustina 2010), alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa asli (bahasa ibu) dengan bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis data, alih kode ekstern muncul dalam video Youtube milik Leonardo Edwin. Dari dua video yang dijadikan data dalam penelitian ini, alih kode ekstern muncul sebanyak tiga belas kali. Berikut contoh alih kode ekstern yang muncul.

Leo (4.38) : *Ini buat kalian semua yang mau resepnya guys. Ini resep udah 50 tahun.*

Leo (4.43) : *And salt is garam. (Video 1)*

Pada menit 4.38, Leo menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi mengenai resep bolu pisang kepada penonton video Youtubenanya. Kemudian pada menit 4.43, Leo mengubah bahasa yang ia gunakan menjadi bahasa Inggris sebab ia menyampaikan tuturannya kepada *grandma* yang dalam hal ini *grandma* merupakan pemilik kos Leo di Amerika dan memiliki bahasa ibu yaitu bahasa Inggris.

Leo (13.32): *Yaudah guys kayaknya segitu aja video kali ini. Ini udah enak banget sih, ntar bakal didiemin lagi di oven. Jadi, untuk sekarang udah dulu, ini udah jadi.*

Leo (13.45): *Grandma, i'm gonna end this video, thank you so much grandma.*” (Video 1)

Pada menit 13.32, Leo menuturkan kalimat perpisahan sebelum mengakhiri videonya dalam bahasa Indonesia kepada penonton videonya. Kemudian pada menit 13.45, Leo mengganti bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris karena ia ingin mengucapkan terima kasih kepada *grandma*, pemilik kos Leo yang berbahasa ibu bahasa Inggris.

Leo (2.57) : *Sekarang aku bakal kasih tau ke mereka apa yang akan kita lakukan.*

Leo (3.01) : *I have challenge for all of you and the challenge is to eat Indomie in Indonesian way. And Indonesian way is we cannot use copsticks.* (Video 2)

Dalam hal ini Leo menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan tentang apa yang akan dilakukan oleh Leo dan teman-temannya kepada penonton video Youtubenanya (menit 2.57), kemudian ia mengubah bahasa yang ia gunakan yaitu bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris untuk berbincang dengan teman-temannya yang juga menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi (menit 3.01).

Faktor yang memengaruhi munculnya peristiwa alih kode pada video milik Leonardo Edwin berdasarkan pendapat Fisman (dalam Chaer dan Agustus, 2010:108) adalah penutur itu sendiri dan lawan tuturnya. Leo sebagai penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia untuk menyampaikan dan memperjelas informasi kepada penonton Youtubenanya mengenai apa yang dibicarakannya dalam video Youtubenanya. Leo berbahasa Indonesia agar penonton Youtubenanya yang kebanyakan masyarakat Indonesia dapat memahami pembicaraan antara Leo dan *grandma*. Kemudian, Leo berganti kode menggunakan bahasa Inggris agar ia dapat berkomunikasi dengan *grandma* sebagai mitra tuturnya yang berbahasa ibu bahasa Inggris. Dengan adanya penonton Youtube dan *grandma* yang memiliki perbedaan bahasa, memunculkan alih kode dalam tuturan Leo.

2. Campur Kode

a. Campur Kode Kata

Campur kode kata ditandai dengan penyisipan kata dari bahasa lain ke sebuah kalimat untuk menempati suatu fungsi. Berdasarkan hasil analisis terhadap dua video, campur kode jenis ini ditemukan sebanyak tujuh data. Berikut merupakan contoh datanya.

“Nah hari ini aku bakal masak-masak lagi, tapi yang beda dari video kali ini adalah untuk pertama kalinya aku bakal tunjukkan ke kalian gimana kalau aku masak bareng grandma dan ini bakal jadi video pertama yang ada grandmanya dari awal video sampai akhir video.” (Video 1)

Campur kode pada data tersebut melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk penyisipan yang digunakan dalam peristiwa campur kode tersebut berupa kata bahasa Inggris, yaitu *grandma*. *Grandma* merupakan kata yang diambil dari frasa nomina *grand mother*. Menurut U-Dictionary, kata *grandma* merupakan nomina yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘nenek’.

“Jadi, ini surprise buat mereka.” (Video 2)

Campur kode pada data tersebut melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk penyisipan yang digunakan dalam peristiwa campur kode tersebut berupa kata bahasa Inggris, yaitu *surprise*. Menurut U-Dictionary, kata *surprise* merupakan nomina yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘kejutan’.

b. Campur Kode Frasa

Campur kode frasa ditandai dengan penyisipan frasa dari bahasa lain ke dalam kalimat untuk menempati suatu fungsi tertentu. Berdasarkan hasil analisis terhadap dua video, campur kode jenis ini ditemukan sebanyak tiga data. Berikut merupakan contoh datanya.

“Jadi, hari ini kita bakal buat banana bread.” (Video 1)

Campur kode pada data di atas melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk penyisipan yang digunakan dalam peristiwa campur kode tersebut berupa frasa bahasa Inggris, yaitu *banana bread*. Menurut U-Dictionary, kata *banana bread* merupakan frasa nomina yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘roti pisang’. Selain itu, dalam videonya, Leo juga menyampaikan arti dari *banana bread*, yaitu ‘bolu pisang’.

“*Oh by the way, ini aku ada sariawan guys. Jadi, misalkan nanti aku ngomongnya rada mwenyenyenye gitu, tolong dimaklumi ya. Ini sariawan tuh sakit banget, terus juga mataku ini aku baru bangun tidur ceritanya.*” (Video 1)

Campur kode pada data di atas melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk penyisipan yang digunakan dalam peristiwa campur kode tersebut berupa frasa bahasa Inggris, yaitu *by the way*. Menurut U-Dictionary, kata *by the way* merupakan frasa adverbia yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘omong-omong’.

c. Campur Kode Kalimat

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua video, campur kode dalam bentuk penyisipan kalimat ditemukan sebanyak tiga data. Berikut merupakan contoh datanya.

“*Kebetulan grandma ini suka banget baking. Jadi, it's a good thing.*” (Video 1)

Bentuk penyisipan peristiwa campur kode berupa kalimat bahasa Inggris pada data tersebut, yaitu *it's a good thing*. Berdasarkan terjemahan U-Dictionary, kalimat *it's a good thing* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘itu adalah hal yang bagus’.

“*Nah biasanya aku ini bagi tugas sama grandma. Kalo grandma yang masak, aku yang cuci. Kalo aku yang masak, grandma yang cuci. Jadi, hari ini aku yang cuci. Oke, let's do it.*” (Video 1)

Bentuk penyisipan peristiwa campur kode berupa kalimat bahasa Inggris pada data tersebut, yaitu *let's do it*. Berdasarkan terjemahan U-Dictionary, kalimat *let's do it* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘ayo kita lakukan’. Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat ajakan.

Peristiwa campur kode pada video Youtube Leonardo Edwin menurut pendapat Suandi (2014) disebabkan adanya tuntutan penguasaan bahasa asing di indekosnya yaitu Amerika, serta untuk menyesuaikan diri dengan lawan tuturnya yaitu *grandma*, sehingga ia dapat berkomunikasi dengan *grandma* (pemilik indekosnya di Amerika) yang tidak dapat berbahasa Indonesia. Selain itu, campur kode yang terjadi dalam data dilakukan untuk memperjelas topik pembicaraan dengan cara menggunakan istilah yang lebih populer seperti kata *surprise* dan pengaruh budaya asing yang diperoleh penutur seperti kata *grandma*. Selain itu, karena data yang diambil berasal dari video Youtube, maka bahasa cakapan lebih dominan sehingga tidak memenuhi standar bahasa formal atau bahasa resmi. Ragam bahasa formal memiliki pola dan ragam kaidah yang sudah

ditetapkan sesuai dengan suatu standar dan biasanya digunakan dalam situasi percakapan resmi.

3. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Suwito (1985) berpendapat bahwa alih kode yang terjadi pada masing-masing bahasa mendukung fungsi tersendiri secara eksklusif dan peralihan kode terjadi apabila penuturnya merasa bahwa situasi tutur relevan dengan situasi kodenya. Kemudian, Suwito (1985) menyatakan bahwa terjadinya campur kode merupakan ketergantungan suatu bahasa dalam masyarakat multilingual. Fungsi alih kode dan campur kode pada video Youtube Leonardo Edwin jika dilihat dari pemaparan data hasil analisis adalah sebagai berikut:

a. Lebih persuasif atau mengajak

“Nah biasanya aku ini bagi tugas sama grandma. Kalo grandma yang masak, aku yang cuci. Kalo aku yang masak, grandma yang cuci. Jadi, hari ini aku yang cuci. Oke, let’s do it.” (Video 1)

Pada data tersebut, campur kode terjadi pada situasi nonformal. Topik yang dibicarakan yaitu Leo akan mencuci piring setelah selesai membuat bolu pisang. Ia mengajak penonton Youtubanya untuk melihatnya mencuci piring. Tuturan yang diucapkan oleh Leo bersifat satu arah sebab komunikasi tersebut terjadi antara ia dan penonton Youtubanya yang mana penonton Youtubanya tidak ikut serta dalam video tersebut dan hanya menonton saja.

b. Lebih komunikatif

Leo : *Kita cobain guys, nih. Yeah still, I don’t think it’s done yet.*

Grandma : *Now I think we could do it a little bit more.*

Leo : *It’s very tasty. It’s hurt my cankers. Ow! Yaudah guys kayaknya segitu aja video kali ini. Ini udah enak banget sih, ntar bakal didiemin lagi di oven. Jadi, untuk sekarang udah dulu, ini udah jadi. Grandma, i’m gonna end this video, thank you so much grandma.*

Grandma : *You’re welcome.*

Leo : *Yaudah segitu aja guys, thank you udah nonton, dadah guys!* (Video 1)

Pada data tersebut, terdapat peristiwa alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode tersebut terjadi pada situasi nonformal. Topik yang dibicarakan yaitu berkomentar mengenai bolu pisang yang baru saja dibuat oleh Leo dan *grandma*. Dalam peristiwa tutur tersebut, Leo beralih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

dan sebaliknya. Hal tersebut dilakukannya untuk mempermudah komunikasi antara ia dan grandma (yang berbahasa ibu bahasa Inggris) serta antara ia dan penonton Youtubenya (yang kebanyakan berbahasa Indonesia).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua video dalam kanal Youtube milik Leonardo Edwin, isi pembahasan video tersebut menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode yang terdapat di kedua video tersebut merupakan alih kode ekstern sebab menggunakan bahasa asing di luar bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, sedangkan campur kode yang paling banyak muncul dalam dua video Youtube Leonardo Edwin yaitu campur kode kata, ditemukan sebanyak tujuh data. Alih kode dan campur kode disebabkan Leo merupakan seorang dwibahasawan. Faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa alih kode dan campur kode tersebut yaitu latar belakang lawan tutur, fungsi dan tujuan pembicaraan, serta konteks pembicaraan. Alih kode yang terjadi dalam kedua video tersebut digunakan dalam rangka berkomunikasi sebab terdapat pihak yang tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia, yaitu *grandma* dan teman-teman Leo, sedangkan campur kode yang terjadi dalam kedua video tersebut dilakukan untuk memperjelas topik pembicaraan dengan cara menggunakan istilah yang lebih populer seperti kata “surprise” dan pengaruh budaya asing yang diperoleh penutur seperti kata “grandma”.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhal, Soraya, and Lestari Nurhajati. 2012. "Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube)". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. Vol. 1(3): 176-200.
- Hastuti, Dwi. 2020. “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten Video Youtube Jang Hansol.” *INA-Rxiv*.
- Nurlianiati, Miftakhus Sholikhah, Panji Kuncoro Hadi, and Ermi Adriani Meikayanti. 2019. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak." *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.7(1), 1-8.
- P, NarindraRamadhani. 2020. “Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Gita Savitri Devi.” *OSF Preprints*.
- Ramadhan, Fahrudin. 2020. “Kajian Sociolinguistik: Sociolinguistik sebagai Ilmu Interdisipliner, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, Dan Dwi Kebahasaan.” *OSF Preprints*.

Sabilla, Annisa F. 2020. "Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode Pada Kanal Youtube "Nihongo Mantappu" Terhadap Eksistensi Pemakaian Bahasa Indonesia di Era Globalisasi" *INA-Rxiv*.

Suandi, I Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik (Bagian Pertama: Ke Arah Memahami. Metode Linguistik)*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suwito. 1985. *Sociolinguistik: Teori dan Problemnya*. Surakarta: Kenanga Offset.